

PEMBINAAN USIA DINI OLAHRAGA HOCKEY DI JAWA TIMUR

MOH. KHOLID

S1 Pendidikan Keperawatan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya.
e-mail : hockey.mk16@gmail.com

Mohammad Faruk, S.Pd., M.Kes.

e-mail : mohammadfaruk@unesa.ac.id

Abstrak

Pembinaan usia dini merupakan faktor sangat penting dalam memajukan dan meningkatkan prestasi olahraga. Kegiatan tersebut dilakukan secara efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik pada anak usia 6-13 tahun. *Hockey* merupakan olahraga permainan yang cukup berkembang pesat di Jawa Timur.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil pembinaan pada anak usia dini dalam permainan *hockey* yang diterapkan oleh pelatih-pelatih di setiap daerah di Jawa Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, lokasi pengambilan data dilakukan di setiap pengurus cabang Kabupaten/ Kota di Jawa Timur. Subyek penelitian ini adalah Pelatih, Pembina, Atlet dan Wali Atlet.

Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif dengan cara mewawancarai seorang pelatih, pembina, wali atlet dan atlet di 10 tempat Kabupaten/ Kota di Jawa Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan di setiap pengurus cabang olahraga *hockey* yang sudah baik. Hal itu dikarenakan tekad semangat yang kuat dari atlet, motivasi dari wali atlet, sarana dan prasarana yang sudah disediakan pembina serta donatur-donatur yang membantu pada saat kejuaraan.

Hasil pengolahan data dilakukan dengan menggunakan analisis dan wawancara dengan Pelatih, Pembina, Atlet dan Wali Atlet.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pembinaan usia dini olahraga *hockey* di Jawa Timur sangat baik. Karena dilihat dari segi sarana dan prasarana, program latihan yang sangat menunjang untuk pembinaan atlet sehingga dapat meraih prestasi yang maksimal. Pelatih, pembina dan atlet selalu berkoordinasi dengan baik serta adanya dukungan dari wali atlet. Sarana dan prasarana yang dimiliki sudah cukup baik. Kelemahan yang ada pada sarana dan prasarana hanyalah lapangan yang kasar sehingga dapat merusak stick dan juga lapangan outdoor yang tidak rata, sehingga arah jalannya bola tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Kata Kunci : Pembinaan, Usia Dini, *Hockey*.

Abstract

Early childhood development is a very important factor in advancing and improving sports performance. these activities are carried out effectively to get better results in children aged 6-13 years.

This study aims to obtain the results of coaching in early childhood in hockey games that are in each region in East Java. This type of research is qualitative research using descriptive methods, the location of data collection is carried out in each Regency / City branch manager in East Java. The subjects of this study were trainers, coaches, athletes and athletes guardians.

The method in this study is qualitative with descriptive approach method by interviewing a coach, coach, guardian of athletes and athletes in 10 regency / city places in East Java. The results of the study showed that the coaching in each of the hockey sports managers was good. That is because of the strong determination of the athlete's enthusiasm, the motivation of the athlete's guardians, the facilities and infrastructure provided by the coach and the donors who helped during the championship.

The results of data processing are carried out using analysis and interviews with Trainers, Trustees, Athletes and Athlete Guardians.

The conclusion in this study is that the development of early age hockey in East Java is very good. Because it is seen in terms of facilities and infrastructure, a training program that is very supportive for fostering athletes so that they can achieve maximum achievement. Trainers, coaches and athletes always coordinate well and support the athlete's guardian. The facilities and infrastructure owned are quite good. The weaknesses in the facilities and infrastructure are only rough terrain which can damage the stick and also the uneven outdoor field, so that the direction of the ball is not as expected.

Keywords: Development, Early Age, *Hockey*.

PENDAHULUAN

Pembinaan usia dini adalah kegiatan yang dilakukan secara efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik pada anak usia 6-13 tahun. Pembinaan usia dini juga sangat penting untuk kemajuan prestasi dibidang olahraga, sebab berkembangnya tersebut bergantung cara membinaanya sejak dini. Perannya pembinaan prestasi tersebut diperankan secara baik, agar dapat membina atlet usia dini sesuai dengan harapan dan program yang sudah tersusun dengan baik. Pembinaan usia dini memulainya dari hasil usaha dalam pencarian bibit-bibit muda di berbagai daerah, kemudian perlu adanya tempat untuk mendapatkan suatu program latihan agar dapat menjadikan atlet yang berbakat dan memperoleh prestasi yang optimal. Karena prestasi tersebut bisa diraihinya dari sebuah pembinaan sejak usia dini. Pembinaan mempunyai tahapan terhadap suatu evaluasi yang harus dilakukan secara berkesinambungan pada saat tahap awal pencarian atlet sampai dengan proses pemusatan latihan. Pembina usia dini harus adanya tempat untuk mendapatkan sebuah pembinaan untuk menjadi pemain yang profesional. Kemudian didukung fasilitas berupa sarana dan prasarana agar bisaterlaksana dengan baik.

Olahraga merupakan kebutuhan wajib bagi setiap manusia hal ini dikarenakan dalam berolahraga kita akan mendapatkan banyak keuntungan, salah satunya yaitu kebugaran jasmani. Olahraga yang mulai meluas dan digemari oleh masyarakat Indonesia pada saat ini, mulai anak-anak, remaja hingga dewasa baik perempuan maupun laki-laki yang salah satunya adalah olahraga *hockey*.

Pada permainan *hockey*, durasi pertandingan dan jarak tempuh ataupun waktu yang dibutuhkan untuk berlari yang dilakukan oleh pemain membutuhkan kontribusi aerobik yang tinggi untuk mensuplai energi. Selanjutnya pemain *hockey* juga melibatkan kemampuan berlari pendek yang terkesan berulang-ulang secara intens membutuhkan proporsi yang seimbang antara aerobik dan anaerobik (Kusnainik, et al, 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti Pembinaan Usia Dini Olahraga *Hockey* di Jawa Timur.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif.

Menurut Moleong (2010:6), Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, dan lain-

lain, secara *holistic*, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa.

Metode deskriptif lebih menekan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitian disepakati oleh kedua pihak: peneliti dan subjek penelitian. (Moleong, 2009:44).

Sumber Data Penelitian

Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data, yaitu berupa kata-kata, tindakan obyek yang diamati, sumber data tertulis. Menurut Lofland (dalam Moleong, 2005:157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Kata-kata dan tindakan seorang yang diwawancarai merupakan sumber data utama, sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/ audio tape, pengambilan foto atau film (Moleong, 2005:157).

Instrumen Penelitian

Nasution (1988) dalam Sugiyono menyatakan. "Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, focus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai satu-satunya yang dapat mencapainya." (Sugiyono, 2012:306)

Maka untuk instrument penelitian ini adalah peneliti itu sendiri yang menjadi instrumentnya (*human Instrument*). Disamping itu, dibutuhkan juga alat bantu bagi peneliti sebagai alat penunjang kelancaran penelitian. Alat penunjang yang dibutuhkan yaitu:

1. Handycam
2. Handphone
3. Alat tulis

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan disetiap 10 tempat Pengurus cabang (pengcab) Kabupaten/ Kota di Jawa Timur.

Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Pelatih, pembina, wali atlet dan 3 orang atlet.

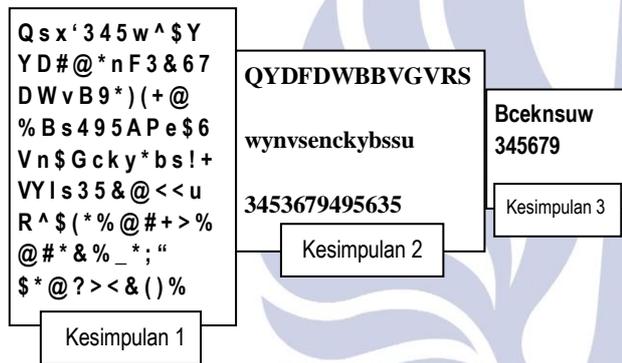
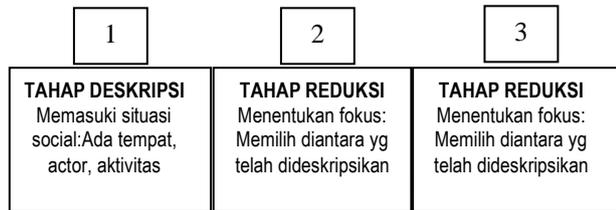
Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara/interview, dan dokumen.

1. Observasi

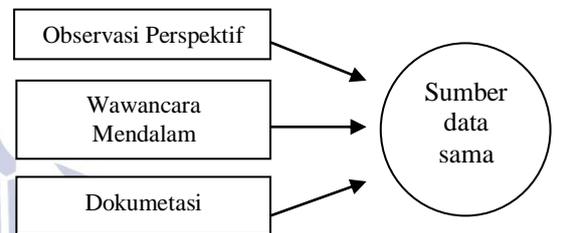
Observasi memiliki beberapa tahapan, yaitu:

- a. observasi deskriptif,
- b. observasi terfokus,
- c. observasi terseleksi.

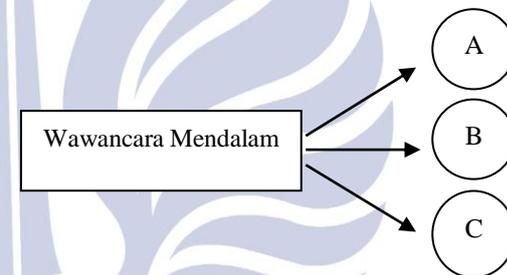


Tahap Observasi (Sugiyono, 2012:315)

Menurut Sugiyono (2013, 330-331) triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Hal ini dapat digambarkan seperti pada bagian 1 dan 2 berikut :



Triangulasi "teknik"
(bermacam-macam cara sumber yang sama)



Triangulasi "sumber" pengumpulan data
(satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data A,B,C)

2. Wawancara/Interview

Menurut Esterberg (2002), wawancara memiliki beberapa tahapan yaitu:

- a) wawancara terstruktur,
- b) semi terstruktur,
- c) tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, dengan membawa pertanyaan-pertanyaan lengkap dan terperinci yang bertujuan untuk memperoleh hasil data secara langsung dari narasumber yang bersangkutan.

Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta berpendapat, dan idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan

Jika peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas dengan berbagai teknik pengumpulan data maka hal ini disebut dengan triangulasi teknik.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu dari pengcab FHI Jawa Timur.

3. Dokumen

Adalah sebuah catatan kejadian/ peristiwa yang telah terjadi. Bisa berupa catatan, foto atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain (Sugiyono, 2012:329).

Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis

data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. (Sugiyono, 2012:334).

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto, dan sebagainya. (Moleong, 2010:247).

Jadi teknik analisis datanya yaitu setelah semua data lapangan diperoleh, peneliti akan melakukan analisis menggunakan pendekatan deskriptif dengan mendeskripsikan dalam bentuk narasi yang disertai interpretasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini akan membahas hasil penelitian tentang Pembinaan Usia Dini Olahraga *Hockey* Di Jawa Timur. Sesuai dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, dan hasil penelitian tentang Pembinaan Usia Dini Olahraga *Hockey* Di Jawa Timur, maka hasil penelitian diketahui bahwa faktor penunjang keberhasilan dalam pembinaan olahraga *hockey* tersebut dapat diidentifikasi 4 faktor. Yaitu :

- 1) Prestasi
- 2) Sarana dan Prasarana
- 3) Program Latihan
- 4) Pembinaan Usia Dini

Pada hasil deskripsi tentang pembinaan usia dini olahraga *hockey* di Jawa Timur, menunjukkan bahwa pembinaan disetiap pengurus cabang yang sudah baik, hal itu dikarenakan tekad semangat yang kuat dari atlet, motivasi dari wali atlet, sarana dan prasarana yang sudah disediakan pembina serta donatur-donatur yang membantu pada saat kejuaraan. Sehingga membuat atlet-atlet *hockey* yang ada disetiap pengurus cabang (pengcab) di Jawa Timur ini semangat untuk latihan dan mengikuti kejuaraan. Selain itu program latihan yang diberikan sudah tertata dan tersusun dengan baik sehingga kondisi fisik dan skill atlet menjadi semakin baik.

Peningkatan prestasi olahraga *hockey* dapat dilakukan dengan upaya pembinaan atlet sejak usia dini sampai tahap senior yang harus dilakukan secara maksimal dan berkesinambungan. Dengan begitu proses generasi atlet akan tetap terjaga dan usaha pembinaan untuk menciptakan atlet yang profesional dimasa yang mendatang. Sehingga perlu adanya dukungan oleh semua pihak yang terlibat didalamnya agar dapat memperoleh prestasi yang baik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut.

Pembinaan usia dini olahraga *hockey* di Jawa Timur terbilang baik. Karena dilihat dari segi sarana dan

prasarana, program latihan yang sangat menunjang untuk pembinaan atlet sehingga bisa meraih prestasi secara optimal. Pelatih, pembina dan atlet selalu berkoordinasi dengan baik serta mendapat dukungan dari wali atlet tersebut. Kelemahan yang ada pada sarana dan prasarana hanyalah lapangan yang kasar sehingga dapat merusak stick dan juga lapangan outdoor yang tidak rata, sehingga arah jalannya bola tidak sesuai dengan yang diharapkan. Program latihan yang sudah terlaksana dan tersesusun dengan baik. Oleh karena itu Pembinaan Usia Dini Olahraga *Hockey* di Jawa Timur dapat berjalan dengan baik.

Saran

Setelah dilakukan penelitian, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan penulis sebagai berikut:

1. Lebih ditingkatkan lagi untuk program sosialisasi usia dininya.
2. Pihak pengurus cabang (pengcab) lebih memperhatikan sarana dan prasarannya, seperti lapangan yang masih kasar maupun yang rusak

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, Wafa'ul. 2017. *Pola Pembinaan Atlet Cabang Olahraga Hoki Indoor di SMAN 1 Menganti Gresik*. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.
- Apriliyanto, Nugroho. 2012. "Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini". *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*. Vol. 1 (1): hal. 25.
- Budiarto, Fajar Teguh. 2014. "Perbandingan Kecepatan Laju Bola pada Jenis Pukulan Push, Hit, dan Flick pada Permainan *Hockey*". *Jurnal Kesehatan Olahraga*. Vol. 2 (2): hal. 1.
- Bompa, Tudor O and Gregory Haff, G. 2009. *Periodization Theory and Methodology of Training*. Champaigne. Human Kinetics. Fifth Edition.
- Direktorat TK dan SD, 2001. *Pendidikan Anak Usia Dini TK dan SD*. Jakarta. Depdiknas.
- Faruk, Muhammad. 2009. *Tehnik Dasar Bermain Hockey*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Irianto, Djoko Pekik, 2012. *Dasar Kepelatihan*. Yogyakarta.
- Marten, Rainer, 2012. *Successful coaching-Human Kinetics*.
- Moleong, Lexy, J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rodakarya.
- Musfaon, H. M. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.

N.W. Kusnainik, et al. 2018. *Physiological Demands of Playing Field Hockey Game at Sub Elit Players*. IOP Conferens Series Materials Science and Engineering. Vol. 288.

Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.

Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya: Unesa University Press.

